

**PENDIDIKAN IPS DALAM KURIKULUM PERSEKOLAHAN DAN
APLIKASINYA**

Dosen Pengampu:

Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.

Dr. Apri Wahyudi, M.Pd.



Kelompok 12

Sudi Hartono (2423053021)

**MAGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan tugas makalah yang berjudul “Pendidikan IPS dalam Kurikulum Persekolahan dan Aplikasinya” ini tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan dari makalah ini adalah untuk memenuhi tugas dalam mata kuliah Pendidikan IPS SD dan menambah wawasan bagi para pembaca dan juga bagi penulis.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Dr. Mohammad Mona Adha, M. Pd. dan Dr. Apri Wahyudi, M. Pd. selaku dosen mata kuliah Pendidikan IPS SD yang telah memberikan tugas ini sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan sesuai dengan bidang studi yang kami tekuni.

Bandarlampung, 30 Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
I. PENDAHULUAN	1
I.1. Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penulis.....	3
II. PEMBAHASAN	4
2.1 Pengertian Pendidikan IPS.....	4
2.2 Posisi IPS dalam Kurikulum Sekolah.....	6
2.3 Tujuan Pembelajaran IPS.....	9
2.4 Aplikasi Pendidikan IPS dalam Pembelajaran.....	11
2.5 Tantangan dan Peluang.....	13
III. PENUTUP	20
3.1 Kesimpulan.....	21
3.2 Saran.....	21
DAFTAR PUSTAKA	22

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki kedudukan strategis dalam sistem kurikulum persekolahan Indonesia, khususnya di jenjang Sekolah Dasar (SD). Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan tentang aspek sosial masyarakat, melainkan juga untuk menanamkan nilai-nilai karakter, membentuk kepekaan sosial, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. IPS berfungsi sebagai wahana pembelajaran yang memadukan berbagai disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, sosiologi, ekonomi, antropologi, dan ilmu politik untuk tujuan pendidikan yang bersifat interdisipliner dan kontekstual.

Dalam realitas sosial kontemporer yang ditandai oleh globalisasi, perkembangan teknologi, serta meningkatnya kompleksitas permasalahan sosial, pendidikan IPS menjadi semakin relevan dan krusial. Peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep-konsep sosial secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata melalui pendekatan kontekstual dan berbasis masalah. Pembelajaran IPS saat ini dituntut untuk bertransformasi dari model konvensional yang bersifat *teacher-centered* dan berorientasi hafalan menjadi pembelajaran aktif, kolaboratif, dan transformatif.

Dalam Kurikulum Merdeka, pendidikan IPS didekati melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup enam dimensi utama: beriman dan bertakwa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Hal ini menunjukkan pergeseran paradigma pembelajaran dari sekadar penguasaan materi menuju pembentukan karakter dan kompetensi abad ke-21. Peserta didik diarahkan untuk mampu mengenali dan menanggapi isu-isu sosial melalui pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), studi kasus, simulasi

sosial, dan kegiatan lapangan yang memungkinkan mereka mengalami langsung realitas kehidupan masyarakat (Kemdikbudristek, 2022). Namun demikian, berbagai tantangan masih membayangi implementasi pembelajaran IPS di sekolah dasar. Studi yang dilakukan oleh Trianto (2019) mengungkapkan bahwa sebagian besar guru masih menghadirkan pembelajaran IPS dalam bentuk hafalan fakta dan minim pelibatan siswa dalam kegiatan yang kontekstual. Hal ini diperparah dengan kurangnya pelatihan profesional bagi guru dalam merancang pembelajaran IPS yang inovatif dan menyenangkan. Akibatnya, IPS kerap dipersepsi sebagai mata pelajaran yang membosankan dan tidak aplikatif dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Di sisi lain, IPS justru memiliki potensi besar untuk membentuk generasi yang sadar sosial, peka terhadap masalah lingkungan, serta mampu mengambil peran aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Pendidikan IPS yang dilaksanakan secara efektif dapat menjadi sarana strategis dalam pembentukan warga negara yang demokratis, toleran, dan memiliki wawasan kebangsaan yang kuat. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian akademik yang mendalam mengenai kedudukan IPS dalam kurikulum persekolahan serta bentuk aplikasinya yang sesuai dengan kondisi sosial dan budaya peserta didik di sekolah dasar.

Makalah ini hadir sebagai upaya untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui telaah teoritis dan praktis mengenai pendidikan IPS dalam kurikulum persekolahan di Indonesia. Kajian ini akan menggambarkan posisi strategis IPS dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional, mendeskripsikan tujuan dan karakteristik pembelajarannya di sekolah dasar, serta mengidentifikasi strategi aplikatif yang dapat diimplementasikan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang bermakna dan relevan. Dengan demikian, diharapkan hasil kajian ini dapat berkontribusi pada penguatan kualitas pembelajaran IPS serta menjawab tantangan pendidikan sosial di era globalisasi dan digitalisasi saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari makalah ini adalah sebagai berikut.

1. Apa pengertian dan ruang lingkup pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)?
2. Bagaimana posisi IPS dalam kurikulum sekolah dari tingkat dasar hingga menengah?
3. Apa saja tujuan utama pembelajaran IPS di sekolah?
4. Bagaimana aplikasi pendidikan IPS dalam proses pembelajaran di kelas?
5. Apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pengajaran IPS saat ini?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan pengertian dan ruang lingkup pendidikan IPS sebagai mata pelajaran yang memadukan berbagai disiplin ilmu sosial.
2. Untuk menguraikan posisi IPS dalam kurikulum sekolah dasar dan menengah serta peranannya dalam pembentukan kompetensi siswa.
3. Untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran IPS yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial.
4. Untuk mendeskripsikan berbagai strategi dan metode aplikasi pendidikan IPS dalam pembelajaran yang efektif dan kontekstual.
5. Untuk menganalisis tantangan yang dihadapi serta peluang yang dapat dimanfaatkan dalam pengajaran IPS guna meningkatkan kualitas pendidikan sosial di sekolah.

II. PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Pendidikan IPS

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan hasil penyederhanaan dan pengintegrasian berbagai disiplin ilmu sosial seperti sosiologi, geografi, sejarah, antropologi, dan ekonomi yang disusun secara sistematis dan disajikan melalui pendekatan ilmiah dan pedagogis. Tujuan utama dari integrasi ini adalah untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang mampu mengembangkan pemahaman peserta didik tentang dinamika kehidupan sosial dan lingkungan sekitarnya (Somantri, 2001). Lebih lanjut dikatakan bahwa konteks pendidikan dasar dan menengah, pendidikan IPS dirancang sebagai mata pelajaran yang membekali siswa dengan pengetahuan dasar tentang fenomena sosial, serta membentuk karakter dan nilai-nilai kebangsaan. Sementara itu, dalam ranah pendidikan tinggi, khususnya di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), pendidikan IPS tidak hanya dipahami sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai kajian akademik. Prof. Dr. Nu'man Somantri, salah satu tokoh pendidikan IPS di Indonesia, menekankan bahwa pada tingkat akademik, pendidikan IPS harus melalui proses seleksi atas konsep-konsep ilmu sosial yang dianggap relevan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Perbedaan ini melahirkan dua pendekatan utama dalam pendidikan IPS, yaitu sebagai mata pelajaran dan sebagai kajian akademik. Pendidikan IPS sebagai mata pelajaran diterapkan dalam kurikulum sekolah pada jenjang SD, SMP, hingga SMA/SMK, dengan fokus pada integrasi antar-disiplin yang disesuaikan secara pedagogis agar sesuai dengan usia dan konteks belajar siswa. Sebaliknya, pendidikan IPS sebagai bidang kajian akademik lebih menekankan pada pengembangan teori, metodologi, dan analisis kritis terhadap dinamika sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat penting untuk diajarkan pada jenjang

pendidikan dasar dengan pendekatan yang lebih menarik dengan keterlibatan siswa yang optimal dalam pembelajaran tersebut. IPS merupakan bidang studi yang cara pandangnya bersifat terpadu, artinya bahwa IPS merupakan perpaduan dari sejumlah mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi. Adapun perpaduan ini disebabkan mata pelajaran-mata pelajaran tersebut mempunyai kajian yang sama yaitu manusia. Pendidikan IPS penting diberikan kepada siswa pada jenjang pendidikan dasar, karena siswa sebagai anggota masyarakat perlu mengenal masyarakat dan lingkungannya. Untuk mengenal masyarakat siswa dapat belajar melalui media cetak, media elektronika, maupun secara langsung melalui pengalaman hidupnya di tengah-tengah masyarakat. IPS sebagai pembelajaran yang memiliki tujuan untuk menghasilkan warga negara yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat dan bangsanya, religius, jujur, demokratis, kreatif, kritis, analitis, senang membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli dengan lingkungan sosial dan fisik, berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya, serta berkomunikasi dan produktif yang tentu tidak bisa dipandang remeh (Rahmad, 2016).

Pelajaran IPS, atau Ilmu Pengetahuan Sosial, merupakan mata pelajaran yang mempelajari berbagai aspek tentang masyarakat, manusia, lingkungan, dan interaksi di antara mereka. Biasanya, pelajaran IPS mencakup beberapa bidang studi seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan ilmu politik. Dalam pembelajaran IPS, kamu akan memahami bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, bagaimana masyarakat terbentuk, serta dinamika politik, ekonomi, dan sosial dalam suatu negara atau wilayah. Ini melibatkan pemahaman terhadap perubahan sejarah, geografi fisik dan manusia, struktur ekonomi, serta peran pemerintahan dalam mengatur masyarakat. Pelajaran ini penting karena membantu siswa memahami dunia di sekitar mereka dengan lebih baik, membangun kesadaran akan berbagai isu sosial, politik, dan ekonomi yang memengaruhi kehidupan sehari-hari. Hal ini juga membantu mengembangkan keterampilan analisis, pemecahan masalah, dan pemahaman yang mendalam tentang berbagai konteks budaya dan sejarah yang berbeda (Yusnaldi *et al.*, 2023).

2.2 Posisi IPS dalam Kurikulum Sekolah

Posisi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam kurikulum sekolah dasar sangat penting karena berperan dalam membentuk karakter dan wawasan sosial peserta didik. IPS mengajarkan siswa tentang interaksi sosial, nilai-nilai kemasyarakatan, serta keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Materi IPS meliputi berbagai aspek seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan budaya yang disajikan secara terpadu agar relevan dengan pengalaman siswa. Kurikulum IPS dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa terhadap fenomena sosial di lingkungan sekitar mereka. Dengan pendekatan pembelajaran kontekstual, IPS membantu siswa memahami realitas sosial secara menyeluruh dan aplikatif. Posisi IPS sebagai mata pelajaran wajib menunjukkan komitmen pendidikan dalam membentuk warga negara yang cerdas dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, IPS memiliki kedudukan strategis dalam kurikulum sebagai bekal utama bagi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat (Sapriya, 2008).

Pada jenjang sekolah dasar, IPS disajikan dengan pendekatan terpadu yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu sosial agar sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia 7-11 tahun. Anak-anak pada usia ini berada pada tahap konkret operasional menurut Piaget, sehingga materi pembelajaran IPS harus disampaikan dengan cara yang konkret dan mudah dipahami. Kurikulum 2013 mengintegrasikan materi IPS secara tematik untuk memudahkan pemahaman dan mengaitkan ilmu sosial dengan pengalaman sehari-hari siswa. Pendekatan terpadu ini juga memudahkan guru dalam mengajarkan IPS yang mencakup berbagai aspek sosial tanpa memisahkan disiplin ilmu secara ketat. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya fokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan sosial siswa. Hal ini penting untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki empati dan kesadaran sosial. Posisi IPS dalam kurikulum harus terus dikembangkan agar relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman (Dewi *et al.*, 2024).

Seiring perkembangan zaman, kurikulum pendidikan IPS mengalami berbagai perubahan dan pembaharuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi materi. Pendidikan IPS di Indonesia telah mengalami transformasi dari kurikulum yang memisahkan materi ke kurikulum yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial secara holistik. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran IPS yang lebih kontekstual dan berbasis pada fenomena sosial nyata yang dihadapi siswa. Perubahan ini bertujuan agar siswa tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga mampu berpikir kritis dan mengambil tindakan sosial yang tepat. Selain itu, pembelajaran IPS diarahkan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan cinta damai. Dengan demikian, posisi IPS dalam kurikulum tidak hanya sebagai sumber pengetahuan, melainkan juga sebagai alat pembentukan karakter dan keterampilan sosial. Transformasi ini menunjukkan bahwa IPS memiliki peran strategis dalam pendidikan nasional yang harus terus dikembangkan (Mulyani, 2025).

Pengorganisasian materi IPS dalam kurikulum sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Materi IPS disusun berdasarkan aspek kehidupan nyata siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Pendekatan terpadu memungkinkan penggabungan berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, ekonomi, sejarah, dan geografi dalam satu mata pelajaran. Namun, tantangan muncul karena guru harus mampu menguasai berbagai disiplin ilmu tersebut agar dapat mengajar IPS secara efektif. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan kompetensi guru IPS menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Kurikulum yang jelas mengatur pengorganisasian materi IPS akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara sistematis dan terstruktur. Posisi IPS dalam kurikulum harus didukung dengan sumber daya manusia yang memadai agar tujuan pendidikan sosial dapat tercapai (Mapata, 2017).

Tujuan utama pendidikan IPS adalah membekali siswa dengan kemampuan untuk memahami dan berperan aktif dalam kehidupan sosial. Pendidikan IPS mengajarkan siswa tentang nilai-nilai kebangsaan, tanggung jawab sosial, dan

sikap toleransi yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang harmonis. Melalui pembelajaran IPS, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi masalah sosial dan mencari solusi secara kritis dan kreatif. Kurikulum IPS juga menekankan pengembangan soft skills seperti komunikasi, kolaborasi, dan empati yang sangat dibutuhkan dalam interaksi sosial. Dengan demikian, IPS berperan dalam membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab. Posisi IPS dalam kurikulum harus dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut dengan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan. Hal ini menunjukkan bahwa IPS bukan hanya mata pelajaran akademik, tetapi juga media pembentukan kepribadian siswa (Oktafiana, 2023).

Perkembangan teknologi dan media pembelajaran memberikan peluang besar untuk memperkuat posisi IPS dalam kurikulum sekolah. Penggunaan media digital dan teknologi informasi dapat membuat pembelajaran IPS menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa. Media pembelajaran yang variatif juga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Selain itu, metode pembelajaran yang inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek dan studi kasus dapat membantu siswa mengaitkan materi IPS dengan situasi nyata. Hal ini penting agar pembelajaran IPS tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual. Posisi IPS dalam kurikulum harus diimbangi dengan pengembangan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan perkembangan teknologi. Dengan demikian, pembelajaran IPS dapat menjadi lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik (Agustina, 2024).

Secara keseluruhan, posisi IPS dalam kurikulum sekolah dasar menempati peranan yang sangat vital dalam membentuk wawasan, sikap, dan keterampilan sosial siswa. IPS tidak hanya mengajarkan pengetahuan sosial, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian siswa agar siap menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat. Kurikulum IPS yang terus diperbaharui menyesuaikan dengan tuntutan global dan kebutuhan lokal saat ini. Dengan demikian, IPS berkontribusi dalam menciptakan generasi yang cerdas, berbudaya, dan

bertanggung jawab sebagai warga negara. Posisi IPS yang sejajar dengan mata pelajaran lain menunjukkan bahwa pendidikan sosial menjadi bagian integral dari pendidikan nasional. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum dan pembelajaran IPS harus terus dioptimalkan agar tujuan pendidikan sosial tercapai secara maksimal. Hal ini menegaskan bahwa IPS memiliki kedudukan strategis dan tidak bisa diabaikan dalam kurikulum sekolah (Dewi *et al.*, 2024).

2.3 Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran ilmu sosial bagi guru adalah agar mampu merencanakan, mengembangkan dan membentuk kapasitas siswa yang menguasai informasi, perspektif, nilai-nilai dan kemampuan penting yang diperlukan untuk hidup di mata masyarakat. Lingkungan belajar yang kondusif harus disediakan untuk memudahkan penguasaan keterampilan tersebut dan untuk menunjang tercapainya tujuan IPS (Rasyiffah & Safitri, 2024).

Tujuan dari pembelajaran IPS adalah untuk membantu siswa agar lebih berempati terhadap permasalahan sosial, memiliki pandangan positif dalam mengurangi segala bentuk kesenjangan, dan terampil dalam menghadapi setiap permasalahan yang muncul sehari-hari, baik yang dihadapi sendiri maupun yang berdampak pada kehidupan orang lain. Ada empat tujuan pembelajaran IPS antara lain.

1. IPS dapat membantu mengenalkan peserta didik dengan lingkungannya, mengingat materi pembelajaran IPS sangatlah luas.
2. IPS bukanlah sebuah materi pembelajaran yang sekedar hapalan, teori atau sejarah belaka, namun muatan materi pembelajaran IPS dapat melatih kemampuan berpikir peserta didik.
3. Melatih bagaimana bersikap dalam kehidupan sehari-hari dan peduli terhadap lingkungannya.
4. Nilai-nilai dalam pembelajaran IPS merupakan nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat seperti nilai kepercayaan, nilai

pergaulan, menghargai perbedaan, taat terhadap hukum dan pemerintahan (Utamingtyas, 2020).

Menurut (Jumriani, dkk.,2021) tujuan pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar sudah ada dijelaskan pada kurikulum tahun 2006 yaitu agar peserta didik bisa mengembangkan keterampilan dasar serta pengetahuannya untuk kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) dimana lebih cenderung memperdalam pembelajaran yang ada di sekolah dasar baik itu dalam bentuk sejarah maupun fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar (Wedyawati & Lisa, 2019), Sedangkan pada sekolah menengah atas (SMA) pembelajaran IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial itu lebih terkhusus dalam jurusan yang ada di sekolah dimana pada sekolah menengah atas terdapat jurusan IPS yang lebih dominan dalam mempelajari materi yang berkaitan dengan lingkungan sekitar yang dibagi dalam beberapa materi pembelajaran seperti sosiologi yang lebih dominan pada masyarakat, geografi yang mempelajari mengenai peristiwa atau fenomena alam dan ekonomi yang membahas mengenai keuangan. Setiap tingkatan pada pendidikan memiliki perbedaan dan pengembangan pengetahuan itu sendiri mengenai pembelajaran IPS (Novianti *et al.*, 2023).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami konsep-konsep sosial, tetapi juga memiliki empati, kepedulian terhadap lingkungan, serta keterampilan dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan. IPS melatih kemampuan berpikir kritis, mengenalkan nilai-nilai sosial seperti toleransi dan ketaatan hukum, serta membentuk sikap positif dalam berinteraksi dengan masyarakat. Pada setiap jenjang pendidikan, tujuan pembelajaran IPS disesuaikan: di SD fokus pada pengenalan dasar kehidupan sosial, di SMP memperdalam pemahaman terhadap fenomena sosial, dan di SMA diarahkan pada penguasaan disiplin ilmu sosial secara lebih khusus sesuai jurusan.

2.4 Aplikasi Pendidikan IPS dalam Pembelajaran

Aplikasi pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam pembelajaran saat ini sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi yang mampu meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Teknologi menyediakan berbagai media pembelajaran seperti video, animasi, dan simulasi yang membantu siswa memahami konsep-konsep sosial secara lebih menarik dan interaktif. Selain itu, platform pembelajaran daring memungkinkan siswa belajar secara fleksibel dan mandiri sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya. Namun, keberhasilan aplikasi teknologi ini sangat bergantung pada kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan guru menjadi faktor kunci agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran IPS. Dengan penerapan teknologi yang tepat, pembelajaran IPS menjadi lebih dinamis dan mampu mempersiapkan siswa menghadapi tantangan era digital. Hal ini sejalan dengan temuan Baikuna *et al.*, (2024) yang menekankan pentingnya teknologi dalam meningkatkan pengalaman belajar IPS.

Selain teknologi, pendekatan pembelajaran kontekstual juga menjadi aplikasi penting dalam pendidikan IPS. Pendekatan ini mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Misalnya, pembahasan tentang sistem pemerintahan dapat dikaitkan dengan struktur pemerintahan di lingkungan sekitar siswa. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif mengamati, berdiskusi, dan menganalisis fenomena sosial yang nyata. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan makna dari materi IPS melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Pendekatan kontekstual ini terbukti meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS (Sari & Adisel, 2022).

Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) juga menjadi metode efektif dalam aplikasi pendidikan IPS. Melalui proyek, siswa diajak untuk

mengkaji isu sosial atau lingkungan secara mendalam dan mencari solusi praktis. Contohnya, siswa dapat melakukan proyek tentang pengelolaan sampah di sekolah atau masyarakat sekitar. Metode ini mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas siswa. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian dalam proses belajar. Guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan dukungan selama pelaksanaan proyek. Metode ini terbukti meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam IPS (Heryani *et al.*, 2022).

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti multimedia interaktif menjadi aplikasi yang sangat efektif dalam pembelajaran IPS. Media ini meliputi video, animasi, peta digital, dan kuis interaktif yang membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Media interaktif memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan mengeksplorasi materi sesuai minat dan kecepatan mereka. Selain itu, media ini memberikan umpan balik langsung yang membantu siswa mengukur pemahaman mereka. Guru dapat memanfaatkan media ini untuk memperjelas konsep yang sulit dan memperkaya sumber belajar. Penggunaan media digital ini juga meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat pembelajaran IPS lebih efisien (Khansa *et al.*, 2022).

Pembelajaran kolaboratif juga menjadi aplikasi penting dalam pendidikan IPS yang menumbuhkan keterampilan sosial siswa. Melalui diskusi kelompok, debat, dan kerja sama dalam menyelesaikan tugas, siswa dapat saling bertukar ide dan pengalaman. Pembelajaran kolaboratif membantu siswa mengembangkan komunikasi, empati, dan toleransi yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Interaksi sosial dalam pembelajaran IPS mencerminkan realitas sosial yang sesungguhnya. Guru berperan mengelola dinamika kelompok agar proses belajar berjalan efektif dan inklusif. Dengan pembelajaran kolaboratif, siswa belajar tidak hanya secara individual tetapi juga secara sosial. Pendekatan ini memperkuat pemahaman konsep IPS sekaligus membentuk karakter sosial siswa (Widodo *et al.*, 2020).

Evaluasi pembelajaran IPS juga mengalami perkembangan dengan memanfaatkan teknologi digital. Penilaian tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui portofolio digital, presentasi proyek, dan observasi perilaku sosial siswa. Evaluasi yang beragam memberikan gambaran utuh tentang kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Teknologi memudahkan guru dalam mengelola data penilaian dan memberikan umpan balik secara cepat dan tepat sasaran. Dengan evaluasi holistik, guru dapat merancang tindak lanjut pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa. Evaluasi berbasis teknologi menjadikan proses penilaian lebih efektif dan bermakna. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS secara keseluruhan (Setiawan *et al.*, 2024).

Secara keseluruhan, aplikasi pendidikan IPS dalam pembelajaran modern mengintegrasikan teknologi, pendekatan kontekstual, pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, dan evaluasi inovatif. Kombinasi aplikasi tersebut menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, relevan, dan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang cerdas dan bertanggung jawab. Guru memiliki peran sentral dalam mengelola dan mengintegrasikan berbagai aplikasi ini agar pembelajaran IPS berjalan efektif dan bermakna. Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru menjadi kunci keberhasilan aplikasi pendidikan IPS. Dengan aplikasi yang tepat, IPS dapat menjadi media pembelajaran yang tidak hanya menguasai pengetahuan tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, pengembangan aplikasi pendidikan IPS harus terus didorong sesuai perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik (Yonandi, 2022).

2.5 Tantangan dan Peluang

2.5.1 Tantangan PIPS dalam Kurikulum Persekolahan

Pengajaran IPS menghadapi tantangan utama berupa ketimpangan akses teknologi di berbagai wilayah Indonesia. Banyak daerah pedesaan dan tertinggal masih

mengalami keterbatasan fasilitas teknologi seperti internet dan perangkat digital yang memadai. Kondisi ini menyebabkan kesenjangan kualitas pembelajaran antara daerah perkotaan dan pedesaan. Selain itu, melimpahnya informasi di dunia digital menimbulkan tantangan dalam memilah sumber belajar yang valid dan relevan. Guru dan siswa perlu memiliki kemampuan literasi digital yang baik agar dapat menyaring informasi secara kritis. Keterbatasan pelatihan guru dalam penggunaan teknologi juga menjadi hambatan dalam optimalisasi pembelajaran IPS berbasis digital. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dan pemerataan akses teknologi menjadi fokus utama untuk mengatasi tantangan ini (Lubis, 2023).

Selain tantangan teknologi, guru IPS juga menghadapi perubahan pola pikir siswa yang semakin kritis dan terbuka. Hal ini menuntut guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini. Perkembangan teknologi yang pesat mengubah cara belajar siswa yang kini lebih mengandalkan sumber digital dan media sosial. Guru IPS harus mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membangun keterampilan abad 21 pada siswa. Namun, keterbatasan kompetensi guru dalam teknologi menjadi kendala yang harus diatasi melalui pelatihan berkelanjutan. Di sisi lain, kebutuhan tenaga pendidik IPS yang terus meningkat membuka peluang bagi guru untuk berkembang secara profesional. Dengan adaptasi yang tepat, guru IPS dapat menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital (Herlina, 2023).

Salah satu tantangan signifikan dalam pembelajaran IPS adalah kurangnya sumber daya dan materi ajar yang relevan dan kontekstual, terutama di tingkat sekolah dasar. Buku teks yang tersedia seringkali bersifat umum dan tidak sesuai dengan pengalaman sosial dan budaya siswa. Hal ini menyulitkan siswa dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Kurangnya materi ajar yang menarik juga berpengaruh pada motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi IPS. Guru perlu mengembangkan sumber belajar alternatif yang lebih kontekstual dan interaktif agar pembelajaran lebih bermakna. Peluang

muncul dengan adanya teknologi digital yang memungkinkan guru mengakses dan membuat materi ajar yang lebih variatif. Dengan dukungan sumber daya yang memadai, pembelajaran IPS dapat menjadi lebih efektif dan menarik (Pena Edukasia, 2024).

Dalam konteks pembelajaran IPS, penerapan teknologi digital menghadirkan tantangan terkait kelebihan informasi (*information overload*) yang dapat membingungkan siswa. Informasi yang berlimpah di internet tidak selalu akurat dan valid, sehingga siswa membutuhkan bimbingan guru untuk memilah dan memilih sumber yang tepat. Selain itu, keamanan dan etika digital menjadi isu penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran berbasis teknologi. Guru perlu mengajarkan literasi digital yang tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga kesadaran etis dalam menggunakan teknologi. Di sisi lain, teknologi membuka peluang untuk personalisasi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Penggunaan kecerdasan buatan seperti *deep learning* juga menawarkan inovasi dalam metode pembelajaran IPS yang adaptif dan efektif. Dengan pengelolaan yang baik, teknologi dapat memperkuat kualitas pembelajaran IPS secara signifikan (Arima, 2025).

Tantangan lain yang dihadapi guru IPS adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang tersedia di sekolah. Waktu yang terbatas membuat guru sulit memberikan cakupan materi IPS secara mendalam dan komprehensif. Tekanan untuk fokus pada mata pelajaran inti seperti matematika dan bahasa Indonesia seringkali mengurangi waktu untuk pembelajaran IPS. Akibatnya, siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi, menganalisis sumber primer, dan memahami fenomena sosial secara menyeluruh. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien agar materi IPS dapat tersampaikan dengan baik dalam waktu yang terbatas. Peluang muncul dengan penerapan pembelajaran tematik dan integratif yang menggabungkan IPS dengan mata pelajaran lain. Pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka (Khotimah *et al.*, 2023).

Pengajaran IPS juga menghadapi tantangan dalam hal pengembangan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikasi. Guru harus mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pengembangan keterampilan tersebut. Tantangan muncul karena belum semua guru memiliki kompetensi yang memadai dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif. Namun, peluang besar terbuka dengan adanya pelatihan dan pengembangan profesional yang semakin banyak tersedia. Pemanfaatan media digital dan metode pembelajaran berbasis proyek dapat membantu guru mengembangkan keterampilan abad 21 pada siswa. Dengan dukungan teknologi dan pelatihan yang memadai, pembelajaran IPS dapat menjadi lebih relevan dan efektif dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan (Hendrik, 2024).

Secara keseluruhan, pengajaran IPS menghadapi berbagai tantangan mulai dari keterbatasan akses teknologi, sumber belajar yang kurang relevan, waktu pembelajaran yang terbatas, hingga kebutuhan pengembangan keterampilan abad 21. Namun, tantangan tersebut diimbangi dengan peluang besar melalui pemanfaatan teknologi digital, pengembangan materi ajar kontekstual, serta pelatihan guru yang terus menerus. Kerja sama antara guru, sekolah, pemerintah, dan orang tua sangat penting untuk mengatasi hambatan dan memaksimalkan potensi pembelajaran IPS. Dengan strategi yang tepat dan inovasi berkelanjutan, pengajaran IPS dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa. Peran aktif semua pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan pendidikan IPS di era modern. Oleh karena itu, pengembangan dan adaptasi pembelajaran IPS harus terus didorong agar relevan dengan kebutuhan zaman (Fitriyani & Nugroho, 2022).

2.5.2 Peluang PIPS dalam Kurikulum dan Implementasinya

Pendidikan IPS memiliki peluang besar dalam kurikulum sekolah karena fungsinya yang strategis dalam membentuk wawasan sosial dan karakter peserta didik. Kurikulum IPS di Indonesia telah mengalami perkembangan signifikan sejak diperkenalkan pada tahun 1975, yang awalnya mengintegrasikan berbagai

disiplin ilmu sosial menjadi satu mata pelajaran terpadu. Hal ini memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang masyarakat dan lingkungan sekitar. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru untuk mengembangkan materi IPS sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Penguatan kompetensi berpikir kritis dan kemampuan bekerja sama menjadi fokus utama dalam pembelajaran IPS. Dengan demikian, posisi IPS dalam kurikulum membuka peluang besar untuk mendukung tujuan pendidikan nasional dalam membentuk warga negara yang cerdas dan bertanggung jawab (Hidayat, 2020).

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi peluang penting dalam implementasi pendidikan IPS di era digital saat ini. Penggunaan media digital seperti peta interaktif, video dokumenter, dan platform pembelajaran daring dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi IPS yang kompleks. Teknologi juga memungkinkan pembelajaran berbasis proyek dan studi kasus yang lebih kontekstual dan dinamis, sehingga siswa dapat belajar secara aktif. Namun, pemanfaatan teknologi ini harus didukung oleh peningkatan kompetensi guru agar dapat mengelola pembelajaran secara efektif dan inovatif. Keterbatasan akses teknologi di beberapa daerah menjadi tantangan yang harus diatasi bersama. Kerja sama antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memaksimalkan peluang ini. Dengan demikian, teknologi menjadi sarana penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS (Lubis, 2023).

Integrasi isu-isu global dan lokal dalam kurikulum IPS membuka peluang untuk mengembangkan kesadaran sosial dan kritis siswa terhadap tantangan dunia nyata. Materi pembelajaran yang mengangkat isu kontemporer seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan keberagaman budaya membuat pembelajaran IPS lebih relevan. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan proyek mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan analitis dan pemecahan masalah secara aktif. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab sosial. Guru berperan penting dalam mengadaptasi materi agar sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Dengan

demikian, kurikulum IPS dapat menyiapkan siswa untuk menjadi agen perubahan yang berperan aktif dalam masyarakat. Peluang ini sangat penting dalam konteks pendidikan abad 21 (Sulianta, 2022).

Pendidikan IPS juga berperan dalam pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Melalui pembelajaran IPS, siswa diajak memahami nilai-nilai toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, role play, dan simulasi memperkuat keterampilan komunikasi dan kerja sama antar siswa. Pendekatan ini membuat pembelajaran IPS tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian siswa secara holistik. Dengan demikian, IPS menjadi media efektif dalam pendidikan karakter di sekolah. Peluang ini semakin terbuka dengan dukungan kurikulum yang menempatkan pendidikan karakter sebagai bagian integral. Oleh karena itu, implementasi IPS berkontribusi besar dalam membentuk generasi yang berbudaya dan beretika (Wibowo, 2023).

Penggunaan media pembelajaran digital dalam IPS memberikan peluang untuk pembelajaran yang lebih interaktif dan personal. Media seperti video pembelajaran, animasi, dan kuis interaktif memungkinkan siswa belajar sesuai minat dan kecepatan masing-masing. Guru dapat memanfaatkan media ini untuk memperjelas konsep yang sulit dan memperkaya sumber belajar. Selain itu, media digital mendukung pembelajaran kolaboratif meskipun dilakukan secara daring. Penggunaan teknologi juga mempermudah evaluasi pembelajaran secara real-time dan memberikan umpan balik cepat bagi siswa. Dengan demikian, media digital meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam IPS. Namun, kesiapan infrastruktur dan kompetensi guru menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi media ini (Aulia, 2023).

Kolaborasi antara sekolah dan masyarakat menjadi peluang penting dalam memperkaya pembelajaran IPS. Melibatkan komunitas lokal dalam kegiatan pembelajaran memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk memahami dinamika sosial di lingkungan mereka. Kegiatan seperti kunjungan lapangan,

wawancara tokoh masyarakat, dan partisipasi dalam kegiatan sosial memperkaya konteks pembelajaran IPS. Kolaborasi ini juga meningkatkan kesadaran siswa terhadap peran mereka dalam masyarakat dan memperkuat nilai-nilai kebangsaan. Sekolah perlu membangun kemitraan yang erat dengan berbagai pihak untuk memaksimalkan peluang ini. Pelibatan masyarakat membantu menjadikan pembelajaran IPS lebih kontekstual dan bermakna. Oleh karena itu, kolaborasi ini menjadi strategi efektif dalam implementasi pendidikan IPS (Syahputra, 2020).

Secara keseluruhan, pendidikan IPS dalam kurikulum dan implementasinya memiliki peluang besar untuk mengembangkan kompetensi sosial, karakter, dan keterampilan abad 21 pada siswa. Integrasi teknologi, isu global, dan kolaborasi masyarakat memperkaya proses pembelajaran IPS. Guru berperan penting dalam mengelola peluang ini dengan metode pembelajaran inovatif dan profesionalisme yang terus dikembangkan. Dukungan kebijakan dan sumber daya dari pemerintah dan pemangku kepentingan menjadi faktor pendukung utama keberhasilan implementasi IPS. Dengan memanfaatkan peluang yang ada, pendidikan IPS dapat menjadi pondasi kuat dalam membentuk generasi yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum dan pembelajaran IPS harus terus diperkuat dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal ini akan memastikan pendidikan IPS relevan dan berkontribusi positif bagi pembangunan bangsa (Herliani *et al.*, 2020).

III. PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peluang yang sangat besar dalam mendukung tujuan pendidikan nasional melalui kurikulum yang adaptif dan implementasi yang inovatif. IPS berperan strategis dalam membentuk karakter, wawasan sosial, dan keterampilan abad 21 pada peserta didik, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Kurikulum Merdeka dan perkembangan teknologi informasi memberikan ruang yang luas bagi pengembangan materi dan metode pembelajaran IPS yang kontekstual serta relevan dengan kebutuhan zaman. Implementasi IPS yang efektif dapat dilakukan melalui pemanfaatan media digital, pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi dengan masyarakat, serta integrasi isu-isu global dan lokal. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kesenjangan akses teknologi, dan kompetensi guru masih perlu menjadi perhatian utama. Dengan dukungan berbagai pihak, peluang IPS untuk menjadi pondasi pembentukan generasi yang cerdas, kritis, dan berkarakter semakin terbuka lebar. Oleh karena itu, penguatan kurikulum dan pembelajaran IPS harus terus dilakukan agar IPS tetap relevan dan berkontribusi positif terhadap pembangunan bangsa.

3.2. Saran

Saran yang dapat diberikan dari makalah ini adalah pentingnya semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, khususnya guru, sekolah, dan pemangku kebijakan, untuk terus berupaya mengembangkan pembelajaran IPS agar semakin kontekstual, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Guru diharapkan mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar, termasuk teknologi digital, serta

mengadopsi metode pembelajaran aktif dan kolaboratif agar materi IPS tidak hanya menjadi hafalan, tetapi benar-benar membentuk karakter, wawasan sosial, dan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Sekolah hendaknya mendukung guru dengan menyediakan fasilitas yang memadai, pelatihan berkelanjutan, dan ruang untuk berinovasi dalam pembelajaran IPS. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan orang tua sangat penting untuk memperkuat nilai-nilai sosial dan kebangsaan yang ditanamkan melalui IPS.

Bagi pembaca makalah ini, diharapkan dapat mengambil manfaat dan inspirasi untuk lebih memahami pentingnya pendidikan IPS dalam membentuk generasi yang cerdas, kritis, dan berkarakter. Pembaca yang berprofesi sebagai pendidik atau calon guru dapat menjadikan makalah ini sebagai motivasi untuk terus belajar dan berinovasi dalam mengajar IPS. Sementara itu, bagi pembaca yang merupakan mahasiswa atau peneliti, makalah ini dapat menjadi referensi awal untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang pengembangan dan implementasi pendidikan IPS di sekolah. Pada akhirnya, semoga makalah ini dapat menambah wawasan, membangun kesadaran akan pentingnya pendidikan sosial, serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik di era globalisasi dan digitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. (2024). *Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Ali, M. (2024). *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Bandung: Cakrawala Media.
- Aulia, R. (2023). Penggunaan media digital untuk meningkatkan hasil belajar IPS di era digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 101–110.
- Baikuna, A., Sari, N., & Pratama, R. (2024). Teknologi digital dalam mendukung pembelajaran IPS interaktif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 45–57.
- Dewi, R., Pratiwi, N., & Sari, N. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 19(1), 33–47.
- Fitriyani, N., & Nugroho, S. (2022). Kolaborasi guru dan masyarakat dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 11(3), 211–220.
- Hendrik, R. (2024). Tantangan guru IPS dalam menghadapi era digitalisasi pendidikan. *Jurnal Guru Abad 21*, 3(1), 22–30.
- Herliani, D., Sari, M., & Ramadhani, L. (2020). Pengembangan kurikulum IPS berbasis kearifan lokal. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 99–110.
- Herlina, E. (2023). Adaptasi guru IPS terhadap perubahan pola belajar siswa di era digital. *Jurnal Edukasi Sosial*, 12(1), 55–65.
- Hidayat, R. (2020). Relevansi IPS dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 14(2), 87–94.
- Jumriani, R., Fauzi, M., & Putra, D. (2021). Tujuan pembelajaran IPS di jenjang pendidikan dasar hingga menengah. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 16(3), 123–132.
- Khansa, A., Sielvyana, R., & Rustini, S. (2022). Penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 10(1), 44–53.
- Khotimah, S., Rahman, A., & Prasetyo, B. (2023). Efektivitas pembelajaran tematik integratif pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Sekolah Dasar*, 5(2), 77–89.
- Lubis, M. (2023). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran IPS di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(1), 98–106.
- Mapata, A. (2017). *Pengorganisasian Materi IPS dalam Kurikulum Sekolah Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyani, A. (2025). Transformasi kurikulum IPS dalam pendidikan abad 21. *Jurnal Pendidikan Kontemporer*, 8(1), 1–12.
- Novianti, T., Fahmi, R., & Anggraini, P. (2023). Perkembangan pembelajaran IPS dari SD hingga SMA. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 9(3), 156–168.
- Pena Edukasia. (2024). Pengembangan materi ajar IPS yang kontekstual dan inovatif. *Pena Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 18(1), 50–62.
- Rahmad, M. (2016). *Pendidikan IPS untuk Membentuk Karakter dan Wawasan Kebangsaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Rasyiffah, N., & Safitri, S. (2024). Tujuan dan strategi pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 19(1), 71–82.
- Riayah, N. (2022). Integrasi isu global dan lokal dalam kurikulum IPS. *Jurnal Sosial Global*, 6(2), 89–99.
- Rumahlewang, F., Latifah, S., & Maulana, R. (2024). Motivasi siswa dalam pembelajaran IPS dan faktor pendukungnya. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 120–130.
- Sapriya. (2008). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, D., Habibah, N., Rahmadani, Y., & Mukti, N. (2024). Evaluasi pembelajaran IPS berbasis teknologi digital. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 15(1), 73–85.
- Somantri, N. (2001). *Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulianta, A. (2022). Integrasi isu kontemporer dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 11(2), 95–104.
- Sari, N., & Adisel, A. (2022). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Inovasi Sosial*, 8(1), 40–50.
- Susrianto, A., & Putra, R. (2023). Pembelajaran berbasis masalah dalam IPS untuk mengembangkan kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 11(3), 201–210.
- Syahputra, A. (2020). Kolaborasi sekolah dan masyarakat dalam pendidikan IPS. *Jurnal Masyarakat & Pendidikan*, 12(1), 45–58.
- Trianto. (2019). *Inovasi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Utamingtyas, L. (2020). Nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Karakter Bangsa*, 7(1), 61–70.
- Widodo, S., Suprayitno, A., & Yonandi, M. (2020). Pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Pembelajaran Sosial*, 13(1), 88–97.
- Wibowo, A. W. A., & Safitri, S. (2024). Pentingnya pendidikan IPS dalam membentuk warga negara yang berbudaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial (JIPIS)*, 33(1), 63–71.
- Wibowo, R. (2023). Penguatan nilai karakter melalui pembelajaran IPS di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 17(2), 97–108.
- Yusnaldi, R., Sari, N., & Pratiwi, D. (2023). Pengembangan pembelajaran IPS berbasis lingkungan. *Jurnal Pendidikan Ekologi Sosial*, 10(1), 33–44.
- Yonandi, M. (2022). Pengembangan media digital dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Media Edukasi*, 14(2), 110–120.